
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ARUS KAS DAN KESESUAIAN LAPORAN ARUS KAS BERDASARKAN PSAK NO 2 PADA PT PETROSINDO KALBAR

Vivianty Halim

Email: vivianty14@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus disediakan oleh setiap perusahaan. Penyajian laporan arus kas telah diatur dalam PSAK No. 2. Oleh karena itu, setiap penyajian laporan arus kas harus sesuai dengan PSAK No. 2. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja dan kesesuaian penyajian laporan arus kas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. PT Petrosindo KalBar adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor oli.

Dari analisis horizontal dapat diketahui bahwa kas dari aktivitas operasi mampu untuk membiayai kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan. Pada analisis vertikal dapat diketahui bahwa arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013. Penurunan ini terjadi karena menurunnya arus kas masuk dari aktivitas operasi. Pada analisis rasio arus kas dapat diketahui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang paling baik terdapat pada tahun 2010 sedangkan untuk rasio profitabilitas yang paling baik terdapat pada tahun 2013. Penyajian laporan arus kas perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 2.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah dalam pengambilan keputusan pada perusahaan sebaiknya memperhatikan laporan arus kas perusahaan, dan piutang konsumen untuk menghindari piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan serta tingkatkan penjualan.

Kata Kunci: Analisis Arus Kas, dan PSAK.

PENDAHULUAN

Laporan arus kas menggambarkan kondisi kas sesungguhnya yang dimiliki perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas yang telah diperoleh. Laporan arus kas merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana operasional kas perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasinya, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang telah mengatur tentang penyusunan Laporan Arus Kas. Tujuan Pernyataan ini adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi. Sehingga dapat terjadi keseragaman dalam penulisan laporan arus kas untuk setiap perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis arus kas pada PT Petrosindo KalBar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013?
2. Apakah penyajian Laporan arus kas pada PT Petrosindo KalBar telah sesuai berdasarkan dengan PSAK No. 2?

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis arus kas pada PT Petrosindo KalBar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan arus kas pada PT Petrosindo KalBar telah sesuai berdasarkan dengan PSAK No. 2.

KAJIAN TEORI

1. Tujuan laporan arus kas

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007; 306): “Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode.”

Menurut Subramanyam dan John (2010; 92): “Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode.”

Dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai darimana aliran masuk kas yang diterima dan kemana aliran keluar kas yang telah di belanjakan dalam satu periode tertentu.

2. Klasifikasi laporan arus kas

Menurut Subramanyam dan John (2010; 93): “Laporan arus kas dipisahkan menjadi:

- a. Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi dan dengan pos-pos operasi dalam neraca umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayar di muka, utang, dan beban masih harus dibayar.

-
- b. Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.
 - c. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

3. Penyajian laporan arus kas

Menurut John dan Subramanyam (2010; 94): “Penyajian laporan arus kas terbagi menjadi:

- a. Metode Langsung (*direct method*) disediakan setelahnya sebagai perbandingan. Metode ini menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual terkait, sehingga menghasilkan format yang lebih baik untuk menilai jumlah arus kas masuk (keluar) operasi.
- b. Metode Tidak Langsung (*indirect method*), laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) non-kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi.”

4. Analisis rasio arus kas

a. Likuiditas

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008; 72): “Rasio likuiditas adalah mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.”

Menurut Sumarsan Thomas (2010; 45): “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.”

Berdasarkan definisi mengenai pengertian rasio likuiditas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah pengukuran kemampuan dalam memegang kas serta kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas tidak terduga.

Menurut Sumarsan Thomas (2010; 45) Likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan-Beban dibayar di muka}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}$$

b. Solvabilitas

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2011; 396): “Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu tertentu.”

Menurut Sumarsan Thomas (2010; 46): “Rasio solvabilitas atau rasio pengungkit adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut di likuidasi.”

Berdasarkan definisi mengenai pengertian rasio solvabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam waktu yang lama dan membayar kewajiban ketika perusahaan akan di likuidasi.

Menurut Sumarsan Thomas (2010; 47) Solvabilitas terdiri dari:

1) *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$3) \text{ DER} = \frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2011; 396): “Rasio profitabilitas adalah pengukuran laba atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu.”

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008; 72): “Rasio profitabilitas adalah pengukuran tingkat pengembalian investasi perusahaan.”

Berdasarkan definisi mengenai pengertian rasio profitabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukuran laba dan tingkat pengembalian investasi perusahaan dari kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Samryn (2002; 337) Profitabilitas dapat diukur dengan:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan objek penelitian PT Petrosindo Kalbar. Menurut Fathoni (2006; 99): “Kasus artinya kejadian/peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.”

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan keuangan perusahaan dan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

3 Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif adalah teknik analisis data dengan menguraikan penjelasan dan informasi mengenai hasil penelitian berkaitan dengan permasalahan perusahaan yang sedang diteliti. Metode kuantitatif adalah metode yang sifatnya induktif, artinya penelitiannya berasal dari sebuah teori. Alat yang digunakan adalah rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2011; 389): “Analisis horizontal adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Tujuannya untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi. Perubahan ini dapat dinyatakan baik dalam jumlah maupun persentase”

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2011; 392): “Analisis vertikal adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menyatakan setiap pos dalam sebuah laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah dasar.”

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Horizontal

TABEL 1
PT PETROSINDO KALBAR
ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Persentase				
	2013	2012	2011	2010	2009
Arus kas dari aktivitas investasi	%	%	%	%	%
Perolehan aktiva tetap	-	(1240,45)	(118,1)	139,48	100
Perolehan aktiva lain-lain	-	-	-	-	-
Arus kas diperoleh dari aktivitas investasi	-	(1240,45)	(118,1)	139,48	100
Arus kas dari aktivitas pendanaan					
Deviden	88,34	741,91	298,53	141,52	100
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan	88,34	741,91	298,53	141,52	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Pada tabel 1 dapat dilihat persentase dari arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2013 terjadi penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun dasar (2009), peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sedangkan peningkatan yang paling rendah terjadi pada tahun 2010.

TABEL 2
PT PETROSINDO KALBAR
ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS
INVESTASI dan PENDANAAN
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Persentase				
	2013	2012	2011	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	%	%	%	%	%
Laba bersih	651,64	334,44	167,98	136,45	100
Sumber :					
Penyusutan aset tetap	143,69	136,07	86	93,18	100
Piutang Usaha	-	-	462,07	-	100
Hutang Bank	10	322,23	7,17	-	100
Penggunaan :					
Persediaan	63,1	-	116,23	-	100
Biaya Dibayar Dimuka	-	270,56	350,21	-	100
Uang Muka Pembelian	-	1503,7	796,64	741,1	100
Hutang Dagang	-	-	-	-	100
Pajak Terutang	-	-	-	-	100
Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	217,85	2297,4	757,46	187,44	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Pada tabel 2 persentase dari arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai yang paling besar terjadi pada tahun 2012. Jika

dibandingkan dengan tahun dasar (2009), peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sedangkan peningkatan yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yang dikarenakan tidak adanya transaksi pada aktivitas investasi.

2. Analisis Vertikal

TABEL 3
PT PETROSINDO KALBAR
ANALISIS VERTIKAL LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Persentase				
	2009	2010	2011	2012	2013
Arus kas masuk:	%	%	%	%	%
Aktivitas operasi	93,83	94,95	100	100	100
Aktivitas investasi	6,17	5,05	-	-	-
Aktivitas pendanaan	-	-	-	-	-
Total arus kas masuk	100	100	100	100	100
Arus kas keluar:					
Aktivitas operasi	79,70	82,55	61,23	25,89	87,35
Aktivitas investasi	-	-	3,98	24,19	-
Aktivitas pendanaan	20,30	17,45	34,79	49,93	12,65
Total arus kas keluar	100	100	100	100	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Arus kas masuk perusahaan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebesar 100 persen berasal dari aktivitas operasi perusahaan sedangkan untuk tahun 2009 dan 2010 arus kas masuk sebagian besar berasal dari aktivitas operasi dan sisanya dari aktivitas investasi perusahaan. Sedangkan untuk arus kas keluar perusahaan sebagian besar juga berasal dari aktivitas operasi dan sisanya ada yang berasal dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan.

3. Analisis Rasio Arus Kas

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*

Current Ratio pada tahun 2010 merupakan nilai yang paling tinggi selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan nilai *Current Ratio* yang paling rendah terjadi pada tahun 2012. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa setiap kewajiban yang dimiliki oleh PT Petrosindo Kalbar dapat dijamin oleh sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang diperoleh maka akan semakin baik.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio pada tahun 2010 merupakan nilai yang paling tinggi selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan nilai *Quick Ratio* yang paling rendah terjadi pada tahun 2012. Dengan rasio ini dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki masih bisa untuk melunasi kewajiban yang ada walaupun nilai persediaan dan biaya dibayar di muka telah dikeluarkan dari perhitungan *quick ratio*. Semakin tinggi nilai *quick ratio* yang diperoleh maka akan semakin baik.

3) *Net Working Capital*

Net working ratio pada tahun 2010 merupakan nilai yang paling tinggi selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan nilai *net working ratio* yang paling rendah terjadi pada tahun 2012. Semakin tinggi nilai *net working capital* yang diperoleh maka akan semakin baik.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt Ratio*

Dari perhitungan *debt ratio* PT Petrosindo Kalbar dapat diketahui bahwa setiap tahunnya dihasilkan nilai yang berbeda-beda. Nilai *debt ratio* yang paling tinggi persentasenya ada pada tahun 2012. Nilai *debt ratio* yang paling rendah ada pada tahun 2010. Semakin kecil nilai *debt ratio* yang diperoleh maka akan semakin baik.

2) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang yang paling tinggi ada pada tahun 2012. Semakin kecil nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang diperoleh maka akan semakin baik.

c. Rasio Profitabilitas

Nilai *Return on investment* yang paling tinggi ada pada tahun 2013. Semakin tinggi nilai *Return on investment* yang diperoleh maka akan semakin baik.

4. Analisis Kesesuaian Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2

Dalam perhitungan, pengungkapan serta penyajiannya, laporan arus kas memiliki standar dan aturannya sendiri yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2. Standar Akuntansi di Indonesia pada saat ini terus mengalami perkembangan dan telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional sehingga standar akuntansi mulai mengalami perubahan akibat pengadopsian standar IFRS.

Berdasarkan PSAK No. 2 paragraf 01, yang mensyaratkan semua perusahaan atau entitas menyajikan laporan arus kas dikarenakan semua perusahaan atau entitas membutuhkan kas untuk dapat melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen

kepada investor serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap penyajian laporan keuangan. Aktivitas operasi pada laporan arus kas diatur dalam PSAK No. 2 paragraf 13, paragraf 14 dan paragraf 19. Aktivitas investasi pada laporan arus kas diatur pada PSAK No. 2 paragraf 15. Aktivitas pendanaan pada laporan arus kas diatur pada pernyataan yang ada pada paragraf 31 dalam PSAK No. 2.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh serta analisis yang telah dilakukan terhadap laporan arus kas PT Petrosindo KalBar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis horizontal PT Petrosindo KalBar menunjukkan kas dari operasi mampu untuk membiayai kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.
- b. Hasil analisis vertikal PT Petrosindo KalBar menunjukkan arus kas masuk perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2013 terjadi penurunan pada total arus kas masuk. Peningkatan arus kas masuk juga diimbangi dengan meningkatnya arus kas keluar.
- c. Hasil analisis rasio PT Petrosindo KalBar pada tahun 2010 perusahaan mempunyai rasio likuiditas dan solvabilitas yang paling baik. Pada tahun 2013 perusahaan mempunyai rasio profitabilitas yang paling baik.
- d. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penyajian laporan arus kas pada PT Petrosindo KalBar telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu PSAK No. 2. Saran-saran yang dapat diusulkan penulis kepada perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam mengambil keputusan investasi ataupun pendanaan, PT Petrosindo KalBar sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu kemampuan arus kas masuk dari aktivitas operasi supaya.
 - b. Terus tingkatkan penjualan dan penagihan piutang konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob Sabran M.M. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Fathoni, Prof. Dr. H. Abdurrahmat, M.Si. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Kieso PH.D, Donald E. C.P.A., Jerry J. Weygandt PH.D. C.P.A., dan Terry D. Warfield PH.D. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi keduabelas, jilid 3. Penerjemah Emil Salim, S.E. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Sumarsan, Thomas, S.E.,M.M. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta Barat: Indeks,2010.

Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D. *Pengantar Akuntansi* (judul asli: Accounting Principles), edisi tujuh, jilid 2. Penerjemah Desi Adhariani, Vera Diyanti. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2011.

Wild, John J., dan K. R. Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesepuluh, jilid 2. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat, 2010.